

BAB III

METODE PENELITIAN

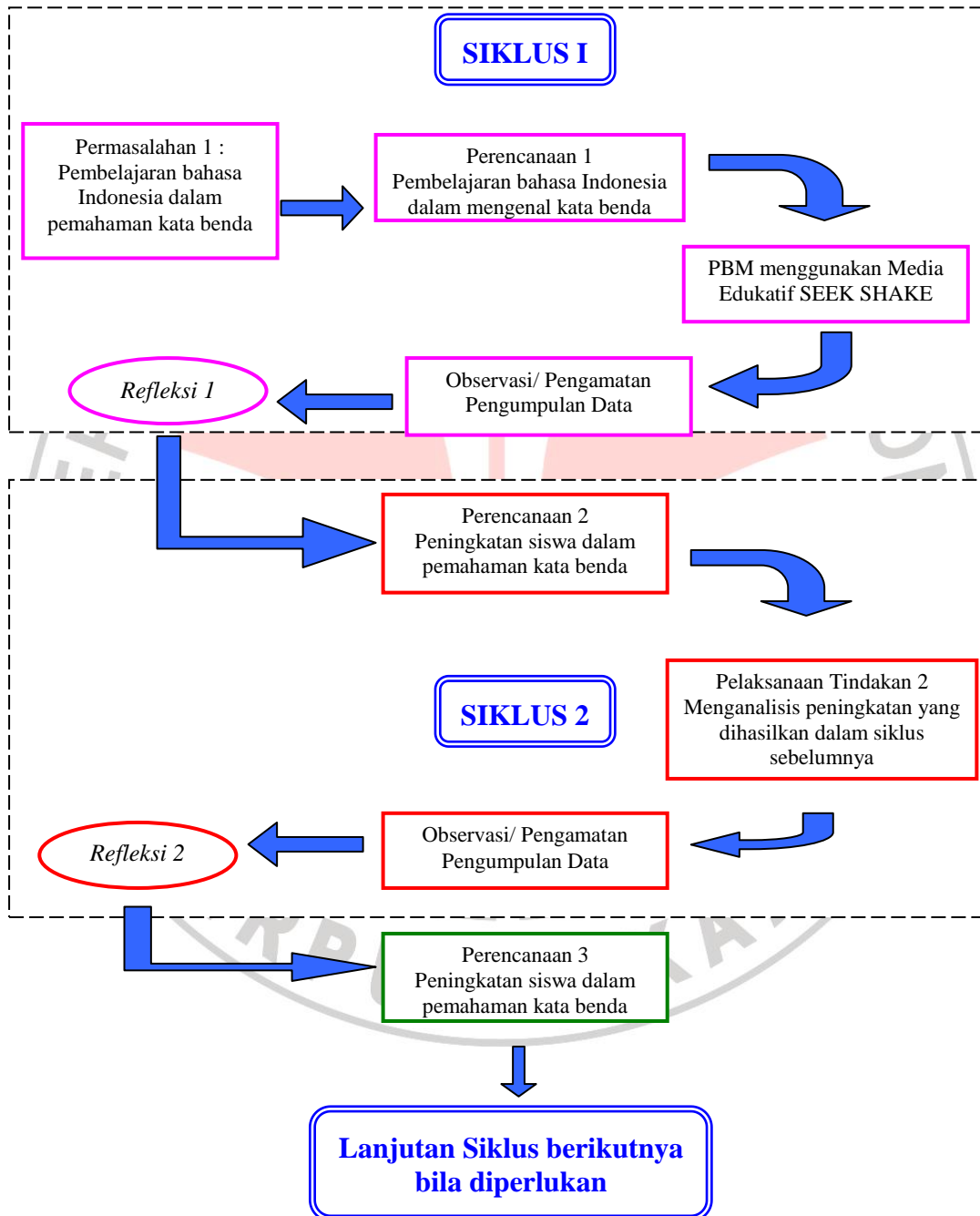
A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research* atau *classroom research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto 2006:19).

Karakteristik penelitian tindakan kelas, salah satunya ditunjukkan dengan adanya siklus dimana dalam tiap siklusnya terdiri dari empat langkah, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan perbendaharaan kata benda pada siswa.
2. Tindakan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan perbendaharaan kata benda.
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam tiga siklus ini dapat dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas

B. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada kelas dasar di SLB B-C Nike Ardilla Kota Bandung dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dipilihnya SLB B-C Nike Ardilla sebagai tempat penelitian karena kurangnya modifikasi media pembelajaran yang ada serta meningkatkan proses pembelajaran khususnya perbendaharaan kata benda pada siswa tunarungu kelas dasar di SLB B-C Nike Ardilla Kota Bandung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2012/ 2013, yaitu bulan Juli sampai dengan Agustus 2012. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas.

- a. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juli s.d Agustus 2012. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada jam mata pelajaran bahasa Indonesia setiap minggu dilanjutkan bulan Agustus pada minggu ke 1 dan 2.
- b. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali penelitian.
 - 1) Pelaksanaan siklus I dilakukan setiap hari Kamis sesuai jadwal pelajaran bahasa Indonesia yaitu pada tanggal 19 dan 26 Juli 2012.
 - 2) Pelaksanaan siklus II pada tanggal 02 dan 09 Agustus 2012.

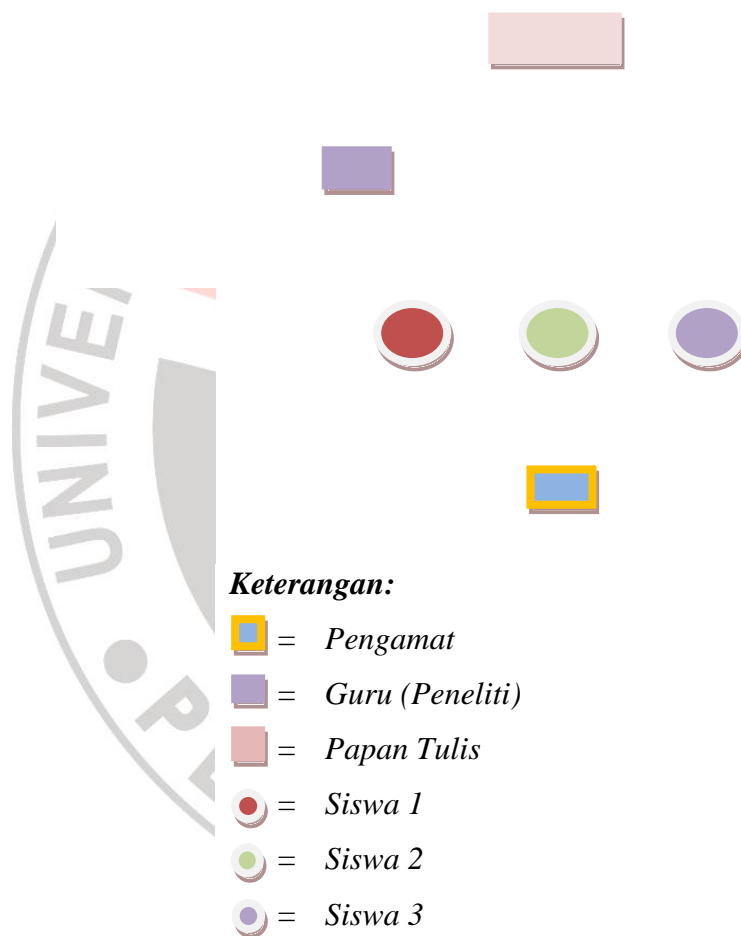
Sri Lestari, 2013

Penggunaan Media Seek-Shake Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kata Benda Pada Siswa Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Mata pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun penataan ruang tersebut dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Pengaturan Ruang Penelitian

Berdasarkan posisi duduk siswa dan guru

C. Siklus Tindakan

PTK ini dilaksanakan melalui tahap dua siklus untuk melihat peningkatan perbendaharaan kata benda pada anak dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media *Seek Shake*. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah diselidiki.

Secara lebih rinci, penelitian tindakan kelas untuk siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat skenario pembelajaran
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika menggunakan metode konvensional yaitu metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Dalam pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan dan kemudian menggunakan metode pengayaan kosakata (Djamarah :1996)

- c. Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya peningkatan

Sri Lestari, 2013

Penggunaan Media Seek-Shake Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kata Benda Pada Siswa Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbendaharaan kata benda. Alat bantu mengajar berupa media edukatif *Seek Shake*.

d. Mendesain 2 alat evaluasi untuk siswa, yaitu :

- 1) Keaktifan anak dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kemampuan anak dalam mengeja kata benda.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal kata benda atau tidak.

D. Variable Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah subjek yang sifatnya berhubungan, yang satu mempengaruhi yang lainnya.

Adapun variabel dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas, yaitu “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” (Sugiyono, 2008 : 39). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah media edukatif *Seek-Shake*, yaitu suatu alat yang sengaja didisain untuk meningkatkan

Sri Lestari, 2013

Penggunaan Media Seek-Shake Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kata Benda Pada Siswa Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbendaharaan kata benda dengan cara menyusun puzzle gambar benda-benda yang ada di lingkungan kelas yang dilakukan pada media dan ketika susunan gambar tersebut benar, maka media tersebut akan bergetar dan mengeluarkan cahaya. Dalam prakteknya setelah pekerjaan anak benar, maka guru menjelaskan lebih lanjut tentang gambar benda tersebut, terutama terkait nama dan benda konkritnya.

2. Variabel terikat, adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2008 : 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan dalam pemahaman perbendaharaan kata benda.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemahaman kata benda adalah kemampuan anak untuk menyebutkan nama benda dan menunjukkan benda konkritnya dengan benar. Karena itu subyek penelitian dianggap sudah menguasai atau memahami kata benda yang ada di sekitarnya jika anak dapat menyebutkan nama benda dan menunjukkan benda konkritnya.

E. Persiapan PTK

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebelum PTK dilaksanakan untuk memberi perlakuan dalam PTK. Agar PTK ini terarah, RPP disusun dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku di SLB. Adapun Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam hal ini mengarah pada standar kompetensi (SK) : (3) Menirukan kata, dan kalimat sederhana dan kompetensi dasar (KD) : (3.1) Membaca beberapa kata sederhana; (3.2) Membaca kalimat sederhana.

Selain itu, peneliti juga membuat perangkat pembelajaran berupa : (1) Lembar Kerja Siswa; (2) Lembar pengamatan penelitian; (3) Lembar Evaluasi.

F. Kriteria Keberhasilan PTK

Sri Lestari, 2013

Penggunaan Media Seek-Shake Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kata Benda Pada Siswa Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil pretest ditemukan bahwa kemampuan anak dalam pemahaman kosa kata benda yang ada di kelas rata-rata adalah 5 kata benda. Dalam penelitian ini, penelitian dianggap berhasil apabila subyek penelitian rata-rata mampu menguasai atau memahami paling sedikit 10 kata benda yang ada di lingkungan terdekat anak, yaitu ruang kelas.

G. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas Dasar yaitu sebanyak 3 orang siswa tunarungu, masing-masing siswa tersebut duduk di kelas 3 SDLB B sebanyak 3 orang siswa di SLB B-C Nike Ardilla Kota Bandung yang terdiri dari 3 siswa perempuan.

H. Sumber Data

Adapun data yang peneliti peroleh ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu siswa, guru dan teman sejawat sebagai kolaborator.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar berupa peningkatan perbendaharaan kosa kata terutama kata benda dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan serta efektifitas penggunaan media *Seek-Shake* dalam proses kegiatan belajar mengajar.

I. Instrumen Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi.

a. Tes

Sri Lestari, 2013

Penggunaan Media *Seek-Shake* Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kata Benda Pada Siswa Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang perbendaharaan kata benda.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dalam menggunakan media pembelajaran *Seek-Shake* serta peningkatan perbendaharaan kata benda selama Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung.

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penelitian dalam menggunakan media pembelajaran *Seek-Shake*.

d. Diskusi

Diskusi dilakukan antara guru, teman sejawat dan kolaborator dalam merefleksi hasil siklus PTK.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa tes untuk merekam data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tes tersebut digunakan untuk menghimpun data tentang penguasaan atau pemahaman kata benda pada subyek penelitian. Tes dilakukan secara lisan dengan meminta anak untuk menyebutkan dan menunjukkan benda-benda yang ada di kelas. Jawaban dianggap benar dan

Sri Lestari, 2013

Penggunaan Media *Seek-Shake* Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kata Benda Pada Siswa Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapat nilai 1, jika anak dapat menyebutkan nama benda dan menunjukkan benda konkritnya. Jika anak hanya dapat menyebutkan bendanya tanpa menunjukkan benda konkritnya, atau dapat menunjukkan benda konkritnya tanpa menyebutkan nama bendanya, maka jawaban subjek penelitian dianggap salah dan mendapat nilai 0.

J. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa
2. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
3. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari hasil diskusi observasi dan guru sebagai peneliti
4. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan di dapat dari skenario pembelajaran dan lembar observasi.

1. Prosedur Tindakan Pada Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam siklus pertama, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam pengenalan kata benda yang ada di kelas dengan langkah-langkah: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai Standar Kompetensi Kompetensi Dasar untuk SDLB B; (2) menyiapkan *literatur* yang sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung; (3) menyiapkan media

Sri Lestari, 2013

Penggunaan Media Seek-Shake Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kata Benda Pada Siswa Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran *Seek Shake* dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Anak dibimbing dalam menggunakan media *Seek Shake* ; (4) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yaitu soal kinerja beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi.

b. Tindakan (*acting*)

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar mengenai perbendaharaan kata benda pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas :

1) Pendahuluan atau persiapan

Langkah awal tahap ini adalah guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dan memberikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab mengenai benda yang ada di dalam kelas. Tujuan kegiatan apersepsi ini adalah untuk menggali pemahaman siswa mengenai benda di sekitar. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar mengajar yang hendak dilaksanakan yaitu pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kata benda yang ada di dalam kelas dengan menggunakan media *Seek Shake*.

Setelah guru menjelaskan tentang media *Seek Shake*, siswa mulai menggunakan media ini dengan bimbingan guru. Siswa diminta memperhatikan guru dalam menggunakan alat berupa pemasangan *puzzle* yang berhubungan dengan gambar beberapa buah benda yang ada di dalam kelas. Setelah kepingan tersusun rapi, media akan memberi reaksi berupa getaran serta pencahayaan pada bagian mata pada media *Seek Shake*. Setelah

itu, guru membimbing siswa dalam mengucapkan dan mengeja kata sesuai dengan gambar yang tertera dalam *puzzle*. Hal ini dapat menarik siswa untuk mencobanya lagi.

a) Inti atau pelaksanaan

Pada tahap ini, guru menunjuk salah satu siswa untuk menggunakan media *Seek Shake* dan menyebutkan nama benda serta menuliskan nama benda yang dimaksud. Siswa diminta mengikuti perintah guru untuk mengucapkan huruf demi huruf dan mengucapkan kata secara keseluruhan mengenai kata benda yang ada di dalam kelas. Hal ini dilakukan secara berulang dan bergantian agar pemahaman anak dalam mengenal kata benda mengalami peningkatan.

b) Penutup atau akhir

Guru bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas lanjutan yang bertujuan mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam mengenal kata benda yang terdiri dari dua suku kata setelah proses pembelajaran di kelas menggunakan media *Seek Shake*.

c) Pengamatan (observasi)

Peneliti serta kolaborator mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu observasi tentang keaktifan dan keantusiasan siswa. Hasil kerja siswa diobservasi pada jam pelajaran berdasarkan pertanyaan dalam soal kinerja yang diberikan oleh guru.

d) Refleksi

Peneliti menganalisa hasil pengamatan terhadap kinerja siswa dan hasil kerja siswa. Analisa kinerja siswa meliputi sejauh mana siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan sejauh mana siswa antusias terhadap kegiatan mengenal kata benda dengan menggunakan media *Seek Shake*. Analisa hasil kerja siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisa digunakan sebagai kajian dan bahan pembandingan terhadap hasil siklus kedua.

2. Prosedur Tindakan Pada Siklus II

Siklus kedua ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal kata benda dengan media edukatif *seek shake*. Hasil pembelajaran pada siklus kedua ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus pertama. Siklus kedua ini juga melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus pertama.

a. Perencanaan

Pada siklus kedua ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang bagian-bagiannya sama dengan rencana pembelajaran siklus pertama. Peneliti juga kembali melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kegiatan apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang harus diperbaiki, sesuai dengan hasil refleksi.

b. Tindakan

Pada tahap ini, tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan sama dengan pengamatan pada siklus I.

Sri Lestari, 2013

Penggunaan Media Seek-Shake Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kata Benda Pada Siswa Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan sama dengan kegiatan refleksi pada siklus I.



Sri Lestari, 2013

Penggunaan Media Seek-Shake Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kata Benda Pada Siswa Tunarungu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu